



Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Beban Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Di Indonesia

Lazarus D. A. Luase

Universitas Nusa Cendana

Petrus E. De Rozari

Universitas Nusa Cendana

Novi Theresia Kiak

Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucpto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis : windatuga16@gmail.com

Abstract This study aims to find out and explain the influence of Third Party Funds and Operating Income Operating Expenses (BOPO) on profitability in state-owned commercial banks in Indonesia. The type of research used by the researcher is quantitative research using primary data. The data analysis techniques used include, panel data regression analysis, classical assumption test and hypothesis test using the Eviews 9 analysis tool. The results of the T test showed that the third-party fund variable had an effect but not significantly on profitability and the Operating Income Operating Expense (Bopo) variable had a significant effect on profitability and the F test result showed that the third-party fund variable and Operating Income Operating Expense (Bopo) simultaneously had a significant effect on profitability.

Keywords: Third Party Funds, Operating Expenses, Operating Income, Commercial Bank Profitability, ROA

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Teknik analisis data yang digunakan meliputi, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan alat analisis Eviews 9. Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas dan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Profitabilitas Bank Umum, ROA

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari sektor perbankan, karena perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang No.10 Tahun 1998). Bank berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defesit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Katuuk, 2018).

Bank memegang peranan dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Disamping itu, Bank yang dikenal sebagai lembaga keuangan atau finansial juga memiliki tujuan utama yang memperoleh keuntungan atau profitabilitas yang tinggi. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan dimasa yang akan datang (Kartika, 2014).

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabillitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cadangan, dan sebagainya (Harahap, 2008). Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang biasa digunakan pada umumnya adalah return on asset (ROA) yang pada umumnya digunakan untuk mengukur efisiensi dan keefektivitasan suatu perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Sawir (2005) return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Besarnya ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembaliannya semakin besar. Apabila ROA meningkat, hal itu berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. ROA juga sudah memperhitungkan hutang perusahaan dan

pembayaran dividen. Selain itu untuk mendapatkan ROA, laba perusahaan yang digunakan adalah laba bersih. Artinya, ROA juga sudah memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan sehingga ROA bermanfaat bagi investor (Alifah, 2014).

ROA (return on asset) dapat dipengaruhi oleh beberapa kinerja perbankan, diantaranya Dana Pihak Ketiga (DPK). Sumber dana merupakan hal terpenting bagi Bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh Bank, maka akan semakin besar peluang Bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari Bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya dan dana yang bersumber dari masyarakat.

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu Bank dan merupakan ukuran keberhasilan Bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana tersebut dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Pencairan dana dari sumber lainnya dan pencairan dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya. Akan tetapi, pencairan sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri (Kasmir, 2008). Dengan meningkatnya dana pihak ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama Bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional Bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003). Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang sering dibuat rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rasio-rasio keuangan dari tahun-ketahun mengalami perubahan atau fluktuasi. Pada variabel ROA Bank BRI mengalami penurunan pada empat tahun terakhir yaitu dari 3,69 persen hingga 1,98 persen. Pada Bank Mandiri variabel ROA mengalami fluktuasi sepanjang empat tahun terakhir hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga 1,64 persen. Demikian pula pada Bank BNI variabel ROA mengalami penurunan hingga pada tahun 2020

mencapai 0,54 persen. Namun berbeda pada Bank BTN yang mengalami penurunan sepanjang tahun 2017 hingga 2019 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,69 persen.

Maka dari itu peneliti ingin melihat seberapa pengaruh DPK terhadap *Return On Assets* (ROA). Selain DPK variabel lain yang mempengaruhi ROA adalah BOPO yang merupakan perbandingan antara biaya total operasi dengan total pendapatan operasi. BOPO bertujuan mengukur efisiensi kegiatan operasional bank semakin tinggi BOPO maka kegiatan operasional semakin tidak efisien. Jika kegiatan dilakukan efisien maka laba akan semakin besar dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank dapat dilihat dengan rasio BOPO akan mempengaruhi ROA bank tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara di Indonesia”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan program komputer *Eviews 9* yang meliputi: Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Statistik.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1

Random Effect Model

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.01477	0.238554	41.98111	0.0000
X1	-0.031915	0.021382	-1.492627	0.1407
X2	-0.097785	0.003486	-28.05348	0.0000

Data-data berkaitan dengan variabel penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan program *Eviews 9*. Hasil estimasi dari model terpilih dapat dilihat pada tabel 1, Model persamaan regresi tersebut adalah :

$$Y = 10,01477 + (-0.031915)X_1 + (-0.007785)X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan pemetaan hasil oleh data pada persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 10,01477 yang artinya jika variabel Dana Pihak Ketiga dan BOPO tidak mengalami perubahan maka profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Milik Negara di Indonesia sebesar 10,01477
2. Koefisien regresi variabel X1 (Dana Pihak Ketiga) sebesar -0.031915 yang artinya bahwa setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar 1 %, maka profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Milik Negara di Indonesia akan menurun sebesar 3,191% dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain konstan
3. Koefisien regresi variabel X2 (BOPO) sebesar -0.007785 yang artinya disetiap peningkatan BOPO sebesar 1 % maka profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Milik Negara di Indonesia akan menurun sebesar 0,77 % dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain konstan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Variable	X1	X2
X1	1	0.360696
X2	0.360696	1

Hasil perhitungan nilai korelasi antar variabel bebas dapat dilihat pada tabel 2 berdasarkan data pada tabel dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel bebas secara berpasangan cukup rendah yaitu tidak melebihi 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

R-squared	0.059423	Mean dependent var	0.061551
Adjusted R-squared	0.028585	S.D. dependent var	0.101926
S.E. of regression	0.100459	Sum squared resid	0.615609
F-statistic	1.926914	Durbin-Watson stat	1.129901
Prob(F-statistic)	0.154356		

Tabel 3 merupakan hasil heteroskedastisitas menggunakan Glejser. Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*R-Squares sebesar $0,059423 > 0,05$, sehingga tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Uji T

Tabel 4

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.01477	0.238554	41.98111	0.0000
X1	-0.031915	0.021382	-1.492627	0.1407
X2	-0.097785	0.003486	-28.05348	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Variabel Dana Pihak Ketiga

Dari hasil output diperoleh t hitung dana pihak ketiga sebesar -1.492627 dengan nilai t tabel ($df = n-3 = 16-3 = 13$) dan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,16037. Taraf signifikansi Variabel dana pihak ketiga adalah 0.1407, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena nilai thitung $< t_{tabel}$ dan untuk taraf signifikansi $0.1407 > 0,05$. Hal ini berarti secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Badan Usaha Milik Negara Indonesia.

b) Variabel BOPO

Dari hasil output diperoleh t hitung BOPO sebesar -28.05348 dengan nilai t tabel ($df = n-3 = 16-3 = 13$) dan taraf signifikansi 2,16037. Taraf signifikansi variabel BOPO adalah 0,0000, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena nilai t hitung $< t_{tabel}$ dan untuk taraf signifikansi $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti secara parsial variabel BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Badan Usaha Milik Negara Indonesia.

b. Uji F

Tabel 5

Uji F

F-statistic	613.1358
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar sebesar 613,1358 $> F_{tabel}$ 3,81 dengan probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0.000000. dikarenakan tingkat

signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Maka kesimpulannya adalah H_0 diterima, ini berarti bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara Indonesia.

c. Koefisien Dertiminasi (R^2)

Tabel 6

Koefisien Determinasi

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.01477	0.238554	41.98111	0.0000
X1	-0.031915	0.021382	-1.492627	0.1407
X2	-0.097785	0.003486	-28.05348	0.0000
R-squared	0.952613	Mean dependent var		0.347443
Adjusted R-squared	0.951059	S.D. dependent var		0.563722

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R-squared adalah sebesar 0,9521059. Hal ini berarti bahwa variabel dan pihak ketiga dan BOPO mampu menjelaskan variasi perubahan pada profitabilitas (ROA) sebesar 95,10%, sedangkan 4,89% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap (ROA) Profitabilitas Bank BUMN Indonesia

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas untuk variabel Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 0,1407 lebih besar dari α 0,05. Yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Indonesia. Hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul di bank namun tidak diimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank akan mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas sehingga *return on assets* atau keefektifitasan bank dalam mendapatkan keuntungan menurun, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutupi biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan.

Dalam perbankan indonesia saat ini promosi dalam menyalurkan kredit begitu gencar, setiap bank mempromosikan bank dalam rangka menyalurkan dana yang ada di bank. Akan

tetapi sistem atau mekanisme pengurusan berkas untuk melakukan kredit masih terbilang susah dimata masyarakat Indonesia, msasyarakat Indonesia sendiri yang masih mayoritas tergolong masyarakat kalangan menengah kebawah akan masih merasa sulit dalam meminjam uang di bank sehingga masih banyak masyarakat yang masih kurang tertarik dalam mengurus berkas untuk melakukan kredit hanya pengusaha besarlah yang mendapatkan keuntungan dalam melakukan kredit ini dikarenakan bank lebih percaya dalam meminjamkan uang atau memberikan kredit pada pengusaha-pengusaha terlebihnya pengusaha besar.

Dilain sisinya bank, pengembangan sistem atau mekanisme yang mudah ini juga sedikit sulit dikembangkan dikarenakan bank kurang percaya pada masyarakat yang tidak memenuhi syarat kredit dikarenakan apabila bank memberi pinjaman yang mudah terhadap resiko yang besar peminjam tidak membayar kembali pinjaman yang telah dipinjam dan hal tersebut tentunya sangat merugikan pihak. Hal tersebut yang membuat dana pihak ketiga dari bank hanya tersimpan dan tidak tersalurkan secara maksimum, dalam data yang didapatkan penyaluran kredit yang ada di Indonesia baik dengan kurva yang terus meningkat akan tetapi tidak sebanding dengan peningkatan dana pihak ketiga yang begitu besar sehingga terjadi gap antara dana pihak ketiga dengan *Loan To Deposit Ratio* sehingga mendapatkan hasil penelitian dana pihak ketiga berpengaruh negatife terhadap *Return On Assets* dimana dana yang bersumber dari masyarakat ini tidak dapat disalurkan secara maksimum pada masyarakat sehingga terjadinya ketidakefektifan dalam menghasilkan pendapatan pada bank umum ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Indriani, 2016) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang dalam penelitian tersebut diwakili dengan indikator *return on assets* (ROA) yang mana hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat, maka hal ini menyebabkan bank akan mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas. Selain itu ada juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Delsy (Edo & Wiagustin, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianti (Irianti, 2011), hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank-bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga akan diikuti juga dengan peningkatan terhadap profitabilitas, dimana ketika jumlah Dana Pihak Ketiga Banyak disalurkan ke dalam bentuk kredit, maka pendapatan dari kredit tersebut akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat.

Hasil Penelitian ini Bertentangan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2014) yang menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai dana nasabah yang dikelola oleh bank umum Syariah, maka semakin besar pula peluang bank umum syariah memperoleh tingkat profitabilitas bank umum syariah.

2. Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BUMN Indonesia

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas untuk variabel BOPO adalah sebesar 0,000 kurang dari α 0,05 dengan nilai koefisiennya adalah sebesar -0,097785 yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank BUMN Indonesia. Hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya BOPO atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada bank BUMN Indonesia menandakan bank lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini menandakan bahwa bank BUMN Indonesia yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartini, 2016) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar BOPO maka akan semakin kecil tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan bank. selain itu penelitian ini mendukung hasil yang dilakukan oleh (Mawardi, 2005) dan (Yuliani, 2007), pada penelitian yang mereka lakukan dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau 'earning' yang dihasilkan oleh bank tersebut. Pengaruh negatif BOPO terhadap profitabilitas (ROA) disebabkan karena semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar sedangkan semakin tinggi BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional akan berakibat kurangnya laba yang dihasilkan bank yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Panji (Maulana et al., 2021) menunjukkan BOPO memiliki dampak negatif pada ROA sehingga semakin kecil BOPO maka semakin meningkat pula Profitabilitas (ROA) Bank. Sebaliknya, hal ini dikarenakan adanya angsuran biaya kerja, sehingga keuntungan yang dihasilkan oleh bank akan berkurang. Jika biaya operasional

semakin besar, maka pendapatan operasional bank akan berkurang. Hal ini mempengaruhi berkurangnya total laba sebelum pajak bank dan pada akhirnya terjadi penurunan profitabilitas (ROA).

BOPO merupakan rasio yang mengukur proporsi antara biaya kerja dan upah kerja. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan kapasitas bank dalam menyelesaikan kegiatan operasional. Semakin kecil nilai rasio ini, semakin efisien bank mengeluarkan biaya operasional, dengan efisiensi biaya membuat laba diambil oleh bank, dengan cara profitabilitasnya. Hasil penelitian ini didukung oleh riset yang dilakukan oleh Amin Moh (Moh, 2019), yang menyatakan bahwa BOPO memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BUMN Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini (X) (Dana Pihak Ketiga dan BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) Profitabilitas (ROA) Bank BUMN Indonesia hal ini ditunjukkan dalam hasil Uji F dan dilakukan terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini dan mendapatkan hasilnya yakni Nilai Profitabilitas yang didapat sebesar $0,00000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Parenrengi & Hendratni, 2018) yang meneliti tentang dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. Yang mana, hasil penelitian tersebut yakni bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas bank, dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank, apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2010). Yang mana hal ini dikarenakan dana pihak ketiga meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini mengartikan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank persero maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya.

Sehingga bank diharapkan mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya agar dapat memaksimalkan profitabilitasnya dengan menjaga *Spread* antara bunga simpanan dan bunga kredit serta menjaga agar dana tidak *Idle* dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank. Oleh karena itu bank dituntut kreatif untuk mengembangkan produk-produk yang menarik dan

sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Sejalan dengan itu, (Sudianto & Suroso, 2010) yang meneliti Dana Pihak ketiga menggunakan data *Time Series* pada sampel bank yang *listing* di BEI dan menyimpulkan dana pihak Ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sementara (Nasution, 2012) yang melakukan penelitian terhadap bank persero di Indonesia juga menghasilkan temuan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Parenrengi & Hendratni, 2018), BOPO atau belanja operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. Dengan kata lain, apabila BOPO meningkat menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan menurun dan menurunnya pendapatan berpengaruh terhadap turunnya rasio pendapatan terhadap aset bank.

Sejalan dengan pernyataan diatas, penelitian yang dilakukan oleh (Mahardian, 2008) yang meneliti tentang variabel yang memengaruhi profitabilitas pada 20 bank devisa di Indonesia yang menggunakan data laporan keuangan triwulan yang menyimpulkan bahwa efisiensi operasi diprosikan dengan rasio BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, penelitian serupa yang dilakukan oleh (Nusantara, 2009) yang melakukan penelitian terhadap 81 bank mendapatkan temuan bahwa semakin berkurangnya BOPO berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ROA bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil analisis data dan pembahasan maka, dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai wujud dari gambaran penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Dana Pihak Ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BUMN Indonesia. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul di bank namun tidak diimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank akan mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas sehingga *return on assets* atau keefektifitasan bank dalam mendapatkan keuntungan menurun, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutupi biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan.

2. Variabel BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank BUMN Indonesia. Hal ini berarti bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau 'earning' yang dihasilkan oleh bank tersebut,. Pengaruh negatif BOPO terhadap profitabilitas (ROA) disebabkan karena semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengedalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar sedangkan semakin tinggi BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional akan berakibat kurangnya laba yang dihasilkan bank yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas (ROA).
3. Variabel Dana Pihak Ketiga dan BOPO berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BUMN Indonesia. Yang mana hal ini dikarenakan dana pihak ketiga meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini mengartikan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank persero maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana dalam Perbankan tentunya perlu dilakukan secara baik efektif dan juga sesuai dengan tujuan keluar masuknya dana tersebut pada perbankan oleh sebab itu tentunya dibutuhkan strategi-strategi yang dalam mengatasi setiap kendala yang muncul disaat bank menjalankan pengelolaan uang mereka. Dana Pihak Ketiga menjadi salah satu hal yang sangat penting pengelolaannya dilakukan dengan baik dan benar tentunya hal itu dikarenakan penerimaan dan penyaluran dananya perlu dilakukan dengan tepat. Dimana perlu ditingkatkan penerimaan dalam perbankan melalui peningkatan tabungan nasabah bank sehingga penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat pun akan seimbang sesuai dengan dana yang masuk ke bank. Oleh sehingga hal ini pun menjadikan BOPO yang ada pada perbankan pun dapat semakin ditekan pengaruhnya terhadap perkembangan dan pengelolaan bank lebih jauh lagi.
2. Berkaitan dengan penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank BUMN Indonesia, dapat pula menambahkan variabel lain dalam penelitiannya seperti LDR, NPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T. (2016). Analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*.
- Edo, D. S. R., & Wiagustin, N. L. P. (2014). Pengaruh dana pihak ketiga, non-performing loan, dan capital adequacy ratio terhadap loan to deposit ratio dan return on assets pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Frimansyah, A. (2013). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, penyaluran kredit, dan efisiensi operasi terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen*.
- Hartini, T. (2016). Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Hasibuan, M. S. P. (2001). *Dasar-dasar perbankan*. PT. Bumi Aksara.
- Indroes, F. N., & Sugiatro. (2006). *Manajemen risiko perbankan*. Graha Ilmu.
- Irianti, T. E. (2011). Pengaruh rasio kecukupan modal, likuiditas, dan total dana pihak ketiga terhadap tingkat profitabilitas perusahaan perbankan. *Jurnal Ekonomi*, 24.
- Kasmir. (2010). *Pengantar manajemen keuangan*. Kencana.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode kualitatif: Teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Mahardian, P. (2008). Analisis pengaruh CAR, BOPO, MPL, NIM, dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat BEI periode Juni 2002-Juni 2007). *Jurnal Ekonomi*.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap return on assets (ROA) pada bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Jurnal Perbankan*, 03.
- Mawardi, W. (2005). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia (Studi kasus pada bank umum dengan total aset kurang dari 1 triliun). *Jurnal Strategi Bisnis*.
- Moh, M. W. A. A. (2019). Pengaruh DPK, NPL, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Nasution, M. (2012). Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), non-performing financing (NPF), dan nisbah bagi hasil terhadap laba pada bank syariah di Indonesia (Periode 2003-2012). *Jurnal Ekonomi*.
- Nusantara, A. B. (2009). Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Ekonomi*.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Ekonomi*.

- Pratamawita, H. P. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi non-performing loan pada bank umum BUMN tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*.
- Riyadi, S. (2004). *Banking asset and liability management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saputra, P. E., Cipta, W., & Yulianthini, N. N. (2014). Analisis DPK, penyaluran kredit, NPL, terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Karang Asem. *Jurnal Ekonomi*.
- Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), capital adequacy ratio (CAR), dan non-performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank syariah dengan pembiayaan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi*.
- Sudianto, B., & Suroso, J. (2010). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (Periode 2005-2008). *Jurnal Perbankan*.
- Yuliani. (2007). Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia Jakarta. *Jurnal Manajemen*.